

Peran Kahfee Kahyangan Sebagai Strategi Hilirisasi Pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember

Siti Masrohatin¹, Sayyidatul Ilmiyah², Adella Ika Ayu Safina³

^{1,2,3} Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹sitimasrohatin12@gmail.com, ²Sayyidatulilmiyah6@gmail.com, ³adellasefina09@gmail.com

Abstrak

Hilirisasi merupakan strategi untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kopi melalui pengolahan, pengembangan produk, penguatan merek, dan pemasaran kepada konsumen. Kabupaten Jember memiliki potensi komoditas kopi yang cukup esar, salah satunya melalui Perumda Perkebunan Kahyangan Jember yang tidak hanya menghasilkan kopi sebagai bahan baku, tetapi juga mengembangkan produk kopi olahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kahfee Kahyangan sebagai strategi hilirisasi produk kopi pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai proses pengolahan dan pengembangan produk, strategi pemasaran, serta peran Kahfee dalam menciptakan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hilirisasi dilakukan melalui pengolahan bahan baku hasil perkebunan menjadi produk siap konsumsi, pengemasan, pembentukan identitas merek, dan pemasaran kepada konsumen. Kahfee Kahyangan berperan menghubungkan produk kopi Perumda dengan konsumen melalui penyajian dan pemasaran secara langsung. Dengan demikian Kahfee menjadi bagian dari rantai nilai yang mendukung pengembangan produk, perluasan pemasaran, dan peningkatan nilai tambah kopi Kahyangan.

Kata Kunci: *hilirisasi, kopi, nilai tambah, Kahfee Kahyangan, Perumda Perkebunan Kahyangan Jember*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena didukung oleh ketersediaan sumber daya alam dan keragaman komoditas yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut tidak hanya dapat dimanfaatkan melalui kegiatan produksi bahan mentah, tetapi juga melalui pengolahan lebih lanjut agar menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Dalam konteks komoditas perkebunan, peningkatan nilai tambah dapat dilakukan melalui pengolahan, pengemasan, pembentukan merek, dan pemasaran produk kepada konsumen akhir. (Deng et al., 2022)

Di antara berbagai komoditas perkebunan yang dikembangkan di Indonesia, kopi merupakan salah satu komoditas andalan yang memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang luas. Kopi tidak hanya berperan sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan budi daya dan perdagangan, tetapi juga menjadi komoditas ekspor yang berkontribusi terhadap penerimaan devisa negara. Kegiatan usaha kopi melibatkan berbagai pelaku, mulai dari petani, pengolah, pedagang, perusahaan perkebunan, hingga pelaku industri pengolahan dan pemasaran produk kopi. (Sabrina et al., 2022)

Meskipun memiliki nilai ekonomi dan peluang pasar yang luas, besarnya potensi kopi belum selalu diikuti oleh sistem pengolahan dan pemasaran yang mampu memberikan manfaat ekonomi secara optimal kepada seluruh pelaku usaha. Produsen kopi masih dapat menghadapi keterbatasan akses informasi pasar, modal, teknologi pengolahan, dan sarana pemasaran, serta ketergantungan terhadap lembaga perantara dalam penentuan harga. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian produk kopi dipasarkan dalam bentuk bahan mentah atau produk dengan tingkat pengolahan terbatas sehingga nilai tambah yang diperoleh produsen belum maksimal. Penelitian oleh Malenda et al. (2024) lebih berfokus pada struktur, perilaku, dan kinerja pemasaran kopi robusta, sedangkan kajian mengenai peran unit kafe milik badan usaha daerah sebagai instrumen hilirisasi produk kopi masih relatif terbatas. (Malenda & Nia Rosiana, 2024)

Strategi hilirisasi penting untuk diterapkan dalam pengembangan produk kopi karena mampu meningkatkan nilai tambah melalui proses pengolahan, pengemasan, pembentukan merek, distribusi, dan pemasaran hingga produk sampai kepada konsumen akhir. Melalui pengelolaan rantai nilai yang efektif, kopi tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, tetapi dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi lebih tinggi, seperti kopi bubuk. Hilirisasi juga perlu didukung oleh akses pasar melalui perdagangan langsung dan pemasaran digital agar produk dapat menjangkau konsumen secara lebih luas,

memperpendek rantai distribusi, serta meningkatkan peluang produsen memperoleh margin keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian, strategi hilirisasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing, memperluas pasar, dan mengoptimalkan mafaat ekonomi produk kopi. (Fiba & Salsabila, 2025)

Dalam konteks daerah, Potensi produksi kopi di Kabupaten Jember perlu didukung oleh kegiatan pengolahan agar komoditas yang dihasilkan tidak hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Kurniasari et al. (2025) menunjukkan bahwa pengolahan *green bean* kopi robusta menjadi kopi bubuk bermerek pada Bedhag Coffee Roastery mampu menghasilkan nilai tambah sebesar Rp60.383,34 per kilogram dengan rasio nilai tambah sebesar 38%. Pengembangan produk Kopi Djemberan juga dilakukan sebagai upaya memanfaatkan biji kopi yang tidak memenuhi kriteria permintaan *coffee shop*, sehingga dapat mengurangi kerugian sekaligus meningkatkan pendapatan usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hilirisasi melalui pengolahan, pengemasan, dan pembentukan merek dapat mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku serta meningkatkan nilai ekonomi produk kopi lokal Kabupaten Jember. (Arum Kurniasari, et al. 2025)

Sejalan dengan potensi tersebut, kabupaten jember memiliki peluang pengembangan komoditas kopi yang didukung oleh keberadaan areal perkebunan kopi rakyat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, luas areal tanaman kopi rakyat mengalami perkembangan dalam periode 2022 hingga 2025, dengan luas areal mencapai 6.119,14 hektare pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kopi merupakan salah satu komoditas perkebunana yang memiliki basis sumber daya cukup besar sehingga berpotensi dikembangkan melalui kegiatan hilirisasi untuk meningkatkan nilai tambah produk. Selain didukung oleh luas areal perkebunan, Kabupaten Jember juga memiliki produksi kopi rakyat yang mneunjukkan potensi sebagai sumber bahan baku industri pengolahan kopi. Data BPS Kabupaten Jember menunjukkan bahwa produksi kopi rakyat mencapai 4.700,40 ton pada tahun 2025, meningkat dibandingkan produksi tahun 2024 sebesar 3700,31 ton. Ketersediaan bahan baku tersebut memberikan peluang bagi pengembangan industri hilir kopi melalui pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk kopi olahan. (BPS Jember, 2025) Berikut ini pemaparan data terkait tingkat luas areal dan produksi kopi rakyat di Kabupaten Jember:

Tabel 1.

Luas Areal dan Produksi Kopi Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2022-2025

Tahun	Las Areal Kopi Rakyat (Ha)	Produksi Kopi Rakyat (Ton)
2022	6.442,45	-
2023	6.382,45	4.477,11
2024	3.872,90	3.700,31
2025	6.119,14	4.700,40

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Jember Perkebunan Kopi Jember 2024-2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Jember memiliki potensi pengembangan komoditas kopi yang didukung oleh ketersediaan areal perkebunan dan produksi kopi rakyat. Pada tahun 2025, produksi kopi rakyat Kabupaten Jember mencapai 4.700,40ton dengan luas areal sebesar 6.119,14 hektare. Ketersediaan bahan baku tersebut menunjukkan adanya peluang pengembangan industri kopi melalui proses dan pemasaran produk bernilai tambah, sehingga komoditas kopi tidak hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah.

Besarnya potensi komoditas kopi di Kabupaten Jember perlu didukung oleh keberadaan Lembaga atau pelaku usaha yang mampu mengembangkan produk kopi dari sektor hulu hingga menghasilkan produk yang bernilai tambah. Salah satu Lembaga yang berperan dalam pengembangan komoditaskopi daerah adalah perumda perkebunan kahyangan Jember sebaagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak pada sektor perkebunan. Perumda Perkebunan Kahyangan Jember tidak hanya menghasilkan komoditas kopi dari kegiatan perkebunana, tetapi juga mengembangkan produk kopi kahyangan jember sebagai produk olahan yang dipasarkan kepada konsumen. Produk tersebut berasal dari biji kopi robusta murni hasil perkebunan perumda yang kemudian dikembangkan menjadi produk kopi siap konsumsi dengan identitas merek sendiri. (PP Kahyangan Jember, 2026)

Pengembangan produk kopi tersebut menunjukkan adanya upaya peningkatan nilai tambah komoditas melalui pengolahan dan pemasaran. Namun, keberhasilan hilirisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk olahan, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pemasaran dan penguatan merek agar produk mampu bersaing di pasar. Penelitian oleh pratama et al (2025) menunjukkan bahwa kopi kahyangan jember masih menghadapi tantangan dalam aspek branding dan pemasaran, sehingga diperlukan strategi seperti pemasaran digital, optimalisasi e-commerce, dan peningkatan kesadaran merek (*brand awareness*) untuk memperluas jangkauan pasar. (Pratama et al., 2025)

Salah satu bentuk pengembangan hilirisasi produk kopi yang dilakukan oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember adalah melalui pengembangan unit usaha Kahfee Kahyanan. Kehadiran Kahfee Kahyangan menjadi bagian dari upaya memperkuat rantai ilia produk kopi melalui pendekatan pengolahan rodruk, penyajian, pembentukan pengalaman konsumen, serta pemasaran langsung kepada masyarakat. Melalui unit usaha tersebut, komoditas kopi tidak hanya berhenti pada tahap produksi bahan baku, tetapi dikembangkan menjadi produk yang memiliki identitas merek dan nilai ekonomi yang lebih tinggi. (Pratama et al., 2025)

Dalam persepektif rantai nilai (*value chain*), peningkatan nilai suatu produk tidak hanya ditentukan oleh proses produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh aktivitas lanjutan seperti pengolahan, pemasaran, distribusi, dan penciptaan hubungan dengan konsumen. Porter (1985) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu produk terbentuk melalui keterkaitan dengan berbagai aktivitas yang mampu menciptakan nilai lebih bagi konsumen. (Michael E. Porter, 1958)

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek produksi, nilai tambah, maupun strategi pemasaran produk kopi. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis peran unit usahamilik badan usaha daerah dalam menjalankan strategi hilirisasi kopi masih terbatas. Padahal, keberadaan unit usaha seperti Kahfee Kahyangan memiliki peran penting dalam menghubungkan sektor produksi perkebunan dengan konsumen akhir melalui pengembangan produk, penguatan merek, strategi pemasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kahfee Kahyangan sebagai strategi hilirisasi produk kopi pada perumda perkebunan kahyangan jember. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana proses pengembangan produk kopi dilakukan melalui pengolahan, penguatan merek, dan pemasaran sebagai upaya meninigkatkab nilai tambah komoditas kopi daerah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, terutama mengenai makna, pengalaman, perilaku, proses, dan peneliti mengumpulkanfakta di yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu, kemudian mencari pola, kategori, atau tema dari fakta yang berkaitan dengan objek yang diteliti. (Sugiyono, 2013) Selain itu, jenis metode penelitian kualitatif yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai Peran Kahfee Kahyangan Sebagai Strategi Hilirisasi Produk Kopi Pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, metode memperoleh data tersebut, digunakan untuk memahami proses pengolahan, pengembangan produk, branding, pemasaran, serta distribusi produk kopi hingga sampai pada konsumen. Selanjutnya, data yang telah terkumpul direduksi menggunakan metode analisis deskriptif, yakni yakni suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan serta menafsirkan data berdasarkan fakta yang ada secara sistematis dan objektif. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan penjelasan yang komprehensif terhadap setiap temuan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran Peran Kahfee Kahyangan Sebagai Strategi Hilirisasi Produk Kopi Pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dan Kahfee Kahyangan

Perumda perkebunan kahyangan jember merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Jember yang berdiri sejak tahun 1969. Dalam perkembangannya, perusahaan mengalami beberapaperubahan peraturan dan nama hingga akhirnya menjadi Perumda Perkebunan Kahyangan Jember berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2022. Perusahaan tersebut juga memperluas kegiatan usaha perusahaan, tidak hanya pada bidang perkebunan, tetapi juga agribisnis, agrowisata, dan usaha lainnya. Perumda Perkebunan Kahyangan Jember mengelosla lahan sekitar 3.800.35 hektare yang terdiri dari tiga kebun induk dan dua kebun bagian. Komoditas utama yang dikelola adalah karet dan kopi, sedagkan cengkeh menjadi komoditas pendukung. Sebagai BUMD, Perumda Perkebunan Kahyangan Jember memiliki peran untuk memperoleh keuntungan sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat. Perusahaan turut mendukung perekonomian daerah melalui penyediaan lapangan kerja, pengembangan usaha, serta kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kabupaten Jember. (PP Kahyangan Jember, 2026)

Salah satu komoditas utama yang dikelola oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember adalah kopi. Komoditas kopi tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan tidak hanya melalui kegiatan produksi bahan baku, tetapi juga melalui pengolahan menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Penelitian oleh ifroh naikla, et al. menunjukkan bahwa kopi robusta merupakan salah satu komoditas yang dikembangkan oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, sehingga pengembangan produksi dan pengelolaan kopi menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha perusahaan. (Pratama et al., 2025) Pengembangan komoditas kopi oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember tidak hanya berkaitan dengan kegiatan

produksi, tetapi juga dapat diarahkan pada pengolahan dan pemasaran produk kopi. Hilirisasi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas dengan mengolah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai tambah sehingga dapat dipasarkan kepada konsumen. Keterbatasan dalam pengolahan kopi menyebabkan petani masih memperoleh nilai ekonomi yang rendah, sedangkan pengembangan produk olahan kopi dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah dan pendapatan. Dalam konteks Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, pengembangan produk kopi olahan menunjukkan adanya upaya untuk memperluas kegiatan usaha dari tahap produksi menuju kegiatan hilir. (Rahayu et al., 2023)

Salah satu bentuk pengembangan kegiatan hilir produk kopi pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dapat dilihat melalui pengembangan produk dan kegiatan pemasaran kopi kepada konsumen. Pengembangan tersebut mencakup aktivitas pengemasan, pengemasan, branding, serta pemasaran produk kopi. Pratama et al. (2025) menunjukkan bahwa kopi Kahyangan Jember telah dikembangkan sebagai produk kopi robusta yang dipasarkan kepada konsumen, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek branding dan pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan produk kopi tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga membutuhkan aktivitas hilir untuk membangun identitas produk dan memperluas pasar. (Wiryawan et al., 2025) Dalam konteks tersebut, Kahfee Kahyangan menjadi salah satu bentuk pengembangan kegiatan hilir yang dilakukan oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pengelola, Kahfee Kahyangan memiliki peran sebagai unit usaha yang mendekatkan kopi Perumda kepada konsumen melalui kegiatan penyajian dan pemasaran secara langsung.

2. Proses Hilirisasi Produk Kopi Pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember

Proses hilirisasi produk kopi pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember diawali dari ketersediaan bahan baku yang berasal dari kegiatan perkebunan. Kopi merupakan salah satu komoditas utama yang diproduksi oleh Perumda, khususnya kopi robusta. Ketersediaan kopi yang diperoleh dari perkebunan selanjutnya diserahkan ke sektor perusahaan untuk dikembangkan kembali sehingga tidak hanya sebagai komoditas hasil produksi saja, melainkan sebagai bahan baku yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Penelitian yang dilakukan oleh Suma et al. (2025) menunjukkan bahwa Perumda Perkebunan Kahyangan Jember menerapkan proses produksi kopi robusta dari kegiatan budidaya hingga tahap pengolahan dan penyeduhan. (Suhma et al., 2025)

Setelah bahan baku tersedia, proses hilirisasi dilanjutkan melalui kegiatan pengolahan. Pengolahan tersebut menjadi tahap penting karena mengubah kopi dari hasil perkebunan menjadi produk yang dapat dikonsumsi dan dipasarkan. Pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember, kegiatan pengolahan kopi mencakup beberapa tahapan, mulai dari pengolahan biji kopi hingga proses penyangraian (roasting), penggilingan, dan penyeduhan, sehingga kopi robusta menjadi kopi bubuk dan sangrai yang siap dijual. (Suhma et al., 2025)

Salah satu tahapan penting dalam pengolahan kopi adalah proses penyangraian atau roasting. Tahap ini tidak hanya berfungsi mengubah biji kopi menjadi produk yang siap digiling, tetapi juga berpengaruh terhadap karakteristik rasa dan aroma kopi. Dalam proses pengolahan atau produksi kopi robusta, suhu dan lama penyangraian merupakan faktor penting dalam menentukan profil sensori kopi. (Suhma et al., 2025) Oleh karena itu, proses roasting dipandang sebagai salah satu aktivitas yang berkontribusi terhadap penciptaan nilai produk karena kualitas hasil pengolahan akan memengaruhi pengalaman konsumen terhadap kopi yang dihasilkan.

Tahapan pengolahan selanjutnya menghasilkan produk kopi yang siap dipasarkan kepada konsumen. Perubahan dari biji kopi menjadi kopi sangrai maupun kopi bubuk menunjukkan adanya proses peningkatan bentuk dan fungsi produk dari bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai konsumsi. Unit Usaha Lain pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember mengolah kopi robusta menjadi kopi sangrai dan kopi bubuk siap jual. Proses tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hilirisasi dilakukan melalui pengembangan produk yang memungkinkan hasil perkebunan memiliki bentuk dan nilai ekonomi yang lebih dekat dengan kebutuhan konsumen. (Hidayah et al., 2025)

Setelah melalui proses pengolahan, produk kopi kemudian dikemas dan diberikan identitas sebagai bagian dari upaya memperkenalkan produk kepada konsumen. Berdasarkan hasil observasi, pengemasan produk Kahyangan ditampilkan melalui kemasan yang mencantumkan merek Kopi Kahyangan sebagai identitas produk serta informasi mengenai produk kopi yang ditawarkan. Pengemasan dan identitas produk memiliki peran dalam membedakan produk serta memudahkan konsumen untuk mengenali produk yang ditawarkan. Dalam konteks pemasaran Kopi Kahyangan, menempatkan produk sebagai salah satu unsur penting dalam bauran pemasaran yang perlu dikembangkan untuk mendukung peningkatan penjualan.

Produk kopi yang telah melalui tahapan pengemasan selanjutnya dialirkan ke konsumen melalui kegiatan pemasaran. Dalam konteks penelitian ini, Kahfee Kahyangan memiliki posisi sebagai bagian dari aktivitas hilir yang mempertemukan produk kopi Perumda dengan konsumen. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Kahfee berperan melalui penyajian dan penjualan minuman kopi yang menggunakan kopi robusta hasil produksi Perumda Perkebunan Kahyangan Jember sebagai bahan baku. Posisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan hilirisasi tidak berhenti pada pengolahan kopi, tetapi berlanjut hingga produk dapat diakses dan dikonsumsi oleh konsumen.

3. Peran Kahfee Kahyangan Dalam Menciptakan Nilai Tambah Produk Kopi

Kahfee Kahyangan memiliki peran dalam menghubungkan produk kopi hasil pengolahan Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dengan konsumen. Keberadaan Kahfee tidak hanya menjadi tempat untuk menjual atau menyajikan produk kopi, tetapi juga menjadi salah satu bentuk pengembangan kegiatan hilir yang memungkinkan produk hasil

perebunan dapat diterima secara langsung oleh konsumen. Dengan demikian, Kahfee menempati posisi pada bagian hilir dalam rantai nilai produk kopi, yaitu setelah proses produksi dan pengolahan dilakukan.

Salah satu bentuk penciptaan nilai tambah yang dilakukan dalam pengembangan produk kopi adalah melalui kegiatan pengolahan. Kopi yang sebelumnya berada dalam bentuk bahan baku hasil perkebunan kemudian diolah menjadi produk yang siap dikonsumsi dan dipasarkan. Pengolahan tersebut dapat berupa penyangraian dan penggilingan hingga menghasilkan kopi sangrai maupun kopi bubuk. Penelitian terdahulu mengenai Perumda Perkebunan Kahyangan Jember menunjukkan bahwa pengolahan kopi menjadi kopi sangrai dan kopi bubuk merupakan salah satu bentuk pengembangan produk untuk memberikan nilai tambah terhadap komoditas kopi. Adapun bentuk produk kopi yang dihasilkan di Perumda Perkebunan Kahyangan tersebut antara lain, kopi kahyangan 150 gram, kopi bubuk sachet, kopi sangrai regular, dan kopi jantan atau lanang. (PP Kahyangan Jember, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Kahfee, Kahfee kahyangan merupakan salah satu unit yang dikembangkan oleh Perumda Perkebunan Kahyangan Jember dalam memperluas kegiatan usaha pada sektor hilir. Sebagai sebuah café yang berada di bawah naungan Perumda, Kahfee tidak hanya berfungsi sebagai tempat penjualan produk, tetapi juga menjadi sarana untuk mengolah dan menyajikan komoditas kopi hasil perkebunan Perumda secara langsung kepada konsumen. Salah satu produk yang ditawarkan adalah minuman berbahan dasar kopi robusta yang berasal dari hasil produksi Perumda Perkebunan Kahyangan Jember yang diolah menjadi minuman-minuman kopikekinian seperti di café pada umumnya. Dengan demikian, keberadaan Kahfee memungkinkan hasil produksi kopi Perumda dimanfaatkan dalam bentuk produk yang siap dikonsumsi, sehingga proses pemanfaatan kopi tidak berhenti pada penjualan kopi sebagai bahan baku atau kopi bubuk. Selain menjadi sarana pemasaran produk kopi, Kahfee Kahyangan juga berperan dalam menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Pendapatan perusahaan tidak hanya diperoleh dari penjualan kopi dalam bentuk produk bubuk atau kemasan yang bergantung pada permintaan konsumen terhadap produk tersebut, tetapi juga dapat diperoleh melalui penjualan minuman kopi secara langsung di Kahfee. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perluasan bentuk pemanfaatan komoditas kopi, yaitu dari produk yang sebelumnya dipasarkan dalam bentuk kopi bubuk menjadi produk minuman yang dapat langsung dikonsumsi oleh konsumen. Dari proses tersebut dapat meningkatkan nilai tambah pada kopi Kahyangan supaya mempermudah mengenalkan produk lokal pada konsumen.

Nilai tambah produk kopi juga tidak hanya terbentuk melalui proses pengolahan, tetapi melalui pemberian identitas pada produk. Identitas produk memungkinkan kopi Kahyangan memiliki pembeda dibandingkan produk kopi lainnya. Dalam konteks kopi Kahyangan, identitas sebagai produk kopi robusta lokal Jember dapat menjadi bagian dari pembentukan positioning produk. Penelitian mengenai authenticity branding Kopi Robusta Kahyangan menunjukkan bahwa identitas sebagai kopi lokal Jember, konsistensi kualitas, kredibilitas informasi, dan narasi lokal dapat memperkuat positioning produk. (Winda Amilia, et al., 2023)

Berdasarkan rangkaian tersebut, peran Kahfee Kahyangan dalam menciptakan nilai tambah dapat dilihat dari adanya perubahan posisi kopi dari komoditas hasil perkebunan menjadi produk yang memiliki bentuk, identitas, dan nilai konsumsi. Nilai tambah tersebut tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisik melalui proses pengolahan, tetapi juga dengan pengembangan produk dan kedekatan produk dengan konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai nilai tambah kopi di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember yang menempatkan pengolahan sebagai bagian penting dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi produk pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Kahfee Kahyangan memiliki peran sebagai salah satu bentuk strategi hilirisasi produk kopi pada Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. Melalui Kahfee, kopi robusta yang dihasilkan dari perkebunan Perumda tidak hanya dipasarkan dalam bentuk bahan baku atau kopi bubuk, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam produk minuman yang dapat langsung dikonsumsi oleh konsumen. Keberadaan Kahfee juga memperpanjang rantai nilai produk kopi, yaitu dari proses produksi di perkebunan, pengolahan, penyajian, hingga sampai kepada konsumen. Selain memberikan alternatif pemanfaatan kopi hasil produksi sendiri, kegiatan Kahfee menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi Perumda sehingga perusahaan tidak menggantungkan pendapatan perusahaan pada penjualan kopi bubuk. Dengan demikian, Kahfee tidak hanya berfungsi sebagai café, tetapi juga menjadi bagian dari upaya Perumda dalam mengembangkan produk kopi, mendekatkan produk kepada konsumen, dan menciptakan nilai ekonomi yang lebih lanjut melalui proses hilirisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Kami berharap penelitian ini memberikan manfaat yang nyata bagi pengembang strategi pemasaran digital kopi kahyangan jember dan menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi hilirisasi sebagai peningkatan nilai tambah pemasaran pada kopi. Semoga ilmu dan pengalaman yang di peroleh dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif bagi perkembangan industri kopi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Kurniasari, Rizka Sri Hartini, S. R. (2025). PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH USAHA KOPI BUBUK ROBUSTA DJEMBERAN PADA BEDHAG COFFEE ROASTERY KABUPATEN JEMBER Income and Added Value of Djemberan Robusta Coffee Powder Business at Bedhag Coffee Roastery, Jember Regency. *Jurnal Agrimanex*, 5(2), 155–163.
- Dengan, P., Lain, N., Asean, D. I., & Potensinya, D. A. N. (2022). *DAYA SAING KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN INDONESIA : 19(1)*, 72–81.
- Fiba, I. R., & Salsabila, R. A. (2025). ANALYSIS AND STRATEGY OF STRENGTHENING GREEN ECONOMY THROUGH THE VALUE CHAIN CONCEPT TO SUPPORT DOWNSTREAMING OF COFFEE FARMING IN EAST JAVA. *East Java Economic Journal*, 9(2), 259–285. <https://doi.org/10.53572/ejavec.v9i2.169>
- Hidayah, R. N., Prayuginingsih, H., & Ridho, A. (2025). Trend Gap Realisasi Dan Target Produksi Kopi Robusta Di Perumda Perkebunan Kahyangan. *Publishing*, 1, 1–7.
- Lestari, Dwi IndaWinda Amilia, Andrew Setiawan Rusdianto, Miftahul Choiron, Nidya Shara Mahardika, D. I. L. (2023). MARKETING STRATEGY PLANNING OF KAHYANGAN COFFEE Mas di Banjar Pande Kelurahan Beng Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(3), 287–300. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i3.43030>
- Malenda, R. N., & Nia Rosiana. (2024). Sistem pemasaran kopi robusta di kota pagar alam sumatera selatan. *Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 12(1), 49–62.
- Michael E. Porter. (1958). *Keunggulan Kompetitif: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Free Press.
- PP Kahyangan Jember. (2026). *Perumda Perkebunan Kahyangan Jember*. Perumda Perkebunan Kahyangan Jember. <https://pdpkahyangan.jemberkab.go.id/page/tentang-kami>
- Pratama, M. M., Riska, I. N., Lulita, D., & Amelia, R. (2025). Optimalisasi Strategi Pemasaran Produk Kopi di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Menulis*, 1, 217–222.
- Rahayu, A. P., Brilliantina, A., Kusumasari, F. C., Fadhila, P. T., & Ratri, I. (2023). *Uji Sensori Kopi Robusta berdasarkan Variasi Suhu dan Lama Penyangraian (Studi Kasus Perusahaan Umum Daerah Perkebunan Kahyangan Kebun Sumber Wadung). 1(2)*, 38–44.
- Sabrina Tasya, Suhaeni, I. P. E. W. (2022). Analisis Daya Saing Komparatif Komoditas Kopi (Coffea Sp.) Indonesia Di Pasar Internasional. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 335–341.
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Suhma, W. K., Maulana, J. B., & Fatahillah, M. I. (2025). Analisis Produksi Kopi Di Perumda Perkebunan Kahyangan Jember Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara. *Menulis*, 1, 732–737.
- Tabel, L., & Table, C. (2025). *Badan Pusat Statistik Perkebunan Kopi Jember 2025* (Issue 1, pp. 3–6).
- Wiryawan, A. K., Sayekti, Y., Teanna, F., Putri, A., Rengga, V. C., Afkarina, R. M., Irmadariyani, R., Aprillianto, B., Sulistiyo, A. B., Widiyanti, N. W., Putri, I. L., & Timur, J. (2025). *KARANGPRING KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER jauh di bawah Upah Minimum Regional. 8(2)*, 641–648.